

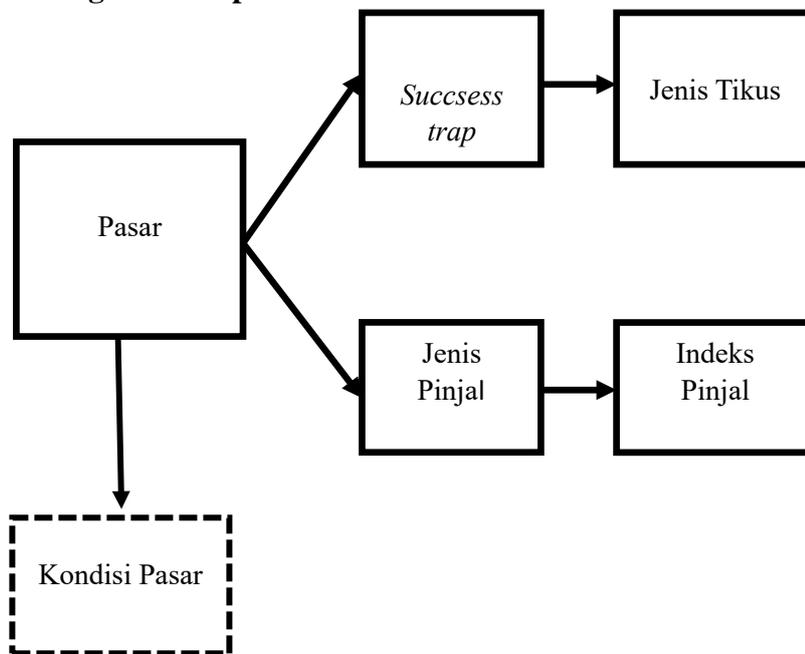
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif untuk mendapatkan gambaran kondisi pasar tradisional Kota Kupang tahun 2024 yang berkaitan dengan kepadatan tikus dan pinjal.

Rancangan penelitian yang dilakukan peneliti adalah survei dan melakukan pengukuran terhadap semua variabel

B. Kerangka Konsep



Keterangan:



Diteliti



Tidak diteliti

C. Variabel Penelitian

1. *Success Trap*
2. Jenis Tikus
3. Jenis pinjal
4. Indeks pinjal

D. Definisi Operasional

Tabel 5. Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Kriteria Objektif	Skala Data	Alat Ukur
1	<i>Success trap</i>	Jumlah perangkap yang mendapatkan tikus dibagi jumlah perangkap yang dipasang dipasar tradisional Kota Kupang	a. Memenuhi syarat jika < 1 ekor per perangkap. b. tidak memenuhi syarat jika > 1 ekor per perangkap.	Nominal	Perangkap Tikus
2	Jenis Tikus	Di temukan tikus sesuai dengan jenis-jenis tikus yang ada di Pasar Tradisional Kota Kupang	<i>Rattus tanezumi</i> , <i>Rattus norvegicus</i> , <i>Mus musculus</i>	Nominal	Kunci Identifikasi Tikus
3	Jenis pinjal	Ditemukan pinjal sesuai dengan jenis-jenis pinjal pada tubuh tikus dipasar tradisional Kota Kupang	<i>Xenopsylla cheopis</i>	Nominal	Kunci Identifikasi Tikus
4	Indeks pinjal	a. Pinjal Umum: Jumlah seluruh pinjal yang didapat dari tubuh tikus dibagi dengan jumlah tikus yang diperiksa	Untuk indeks pinjal umum a. Memenuhi syarat jika < 2 ekor per perangkap b. Tidak memenuhi syarat jika >2 ekor	Nominal	Perangkap Tikus
		b. Pinjal Khusus: Jumlah <i>Xenopsylla cheopis</i> yang didapat dari tubuh tikus dibagi jumlah tikus yang diperiksa	Untuk indeks pinjal khusus a. Memenuhi syarat jika < 1 ekor per perangkap.		

		dipasar tradisional Kota Kupang	b. Tidak memenuhi syarat jika > 1 ekor per perangkap perangkap.		
--	--	---------------------------------	---	--	--

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasar tradisional yang terdapat di Kota Kupang dan masih aktif sampai sekarang.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah pasar Inpres Naikoten dan pasar Oeba Kota Kupang karena pertimbangan yang diambil oleh penulis yaitu agar bisa mengetahui dan memberikan penjelasan untuk lokasi pasar yang menjadi salah satu hábitat tikus dan pinjal, apakah lebih banyak tingkat *success trap* dan indeks pinjal pada pasar yang berdekatan dengan pantai atau pasar yang berjauhan dengan pantai. Selain itu, luas dari kedua pasar ini yakni, pasar Inpres Naikoten dan pasar Oeba Kota Kupang yang menjadi pasar terbesar di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

F. Metode Pengumpulan Data

Data primer diperoleh dari hasil survei langsung dipasar tradisional Kota Kupang yaitu pasar Oeba dan pasar Inpres Naikoten yang dimana terdapat tanda-tanda keberadaan tikus dan bahkan pada saat survei juga terlihat tikus yang berkeliaran di pasar tersebut.

G. Tahap Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil survei langsung di pasar Inpres Naikoten Kota Kupang dan pasar Oeba Kota Kupang.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari pengelola/penanggungjawab pasar Inpres Naikoten Kota Kupang dan Pasar Oeba Kota Kupang.

3. Pengumpulan Data

a. Tahap Persiapan

1. Mengurus surat izin penelitian
2. Survei lokasi penelitian yaitu, pasar Inpres Naikoten dan Pasar Oeba Kota Kupang.
3. Mengambil dena atau luas dari kedua pasar yang akan diteliti dan membuat sketsa/titik pemasangan perangkap.
4. Melakukan pengamatan di pasar Inpres Naikoten dan pasar Oeba Kota Kupang untuk mendapatkan tanda-tanda keberadaan tikus dan titik pemasangan perangkap tikus.

5. Menyiapkan tenaga

Penelitian ini dibantu oleh tenaga berjumlah minimal 10 orang yaitu, teman-teman dari kampus Program Studi Sanitasi dan teman-teman waktu Sekolah Menengah Atas (SMA).

6. Mempersiapkan Alat dan Bahan

- a. Perangkat tikus sebanyak 15 buah/unit
- b. Tikus
- c. Pinjal
- d. Jenis umpan berupa insang ikan segar dan kelapa bakar
- e. Alat tulis (buku dan bolpoin)
- f. Form Inspeksi (IS) tikus
- g. Kunci identifikasi tikus
- h. Kunci identifikasi pinjal
- i. Sisir
- j. Pinset
- k. Botol serangga/plastik klip
- l. Jarum seksi
- m. Kaca preparat
- n. Label
- o. *Chloroform*
- p. Mistar
- q. Kapas
- r. Kantong plastik
- s. Tikus hidup hasil tangkapan
- t. Air beras
- u. Kantong kain (*blacu*)
- v. *Mikroskop*

- w. Ember oker
- x. Toples
- y. *Alkohol*
- z. Jas laboratorium, masker, sarung tangan dan *nurse cap*
(penutup kepala)

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Turun ke lapangan (Pasar Inpres Naikoten dan Pasar Oeba) Kota Kupang untuk melakukan penelitian.
2. Melakukan pendekatan, maksud dan tujuan kedatangan dengan petugas pasar terlebih dahulu.
3. Sebelum menggunakan perangkap tikus, dicucui terlebih dahulu menggunakan air beras. Hal ini dilakukan agar menghilangkan bau khas dari tikus.
4. Pemasangan jenis umpan berupa insang ikan segar pada perangkap tikus dan perangkap tikus dipasang pada titik yang telah ditentukan.
5. Pemasangan perangkap tikus sebanyak empat di lapak penjualan ayam, empat di lapak penjualan ikan, tiga di TPSS (Tempat Pembuangan Sampah Sementara), dua di lapak penjualan sayur dan dua di rumah makan. Pemasangan perangkap tikus dilakukan pada sore hari yaitu pada pukul 19:00 WITA di pasar Inpres Naikoten Kota Kupang. Hal ini dilakukan juga pada pasar Oeba

Kota Kupang, setelah mengetahui hasil survei tikus di pasar Inpres Naikoten Kota Kupang.

6. Melakukan kontrol pada pukul 22:00 WITA pada perangkap tikus, lihat pada titik berapa perangkap yang terdapat tikus, catat waktu hasil tikus yang terperangkap dan catat waktu pengambilan perangkap.
7. Melakukan perlakuan yang sama pada perangkap yang belum terdapat tikus.
8. Pengambilan perangkap tikus dilakukan pada pagi hari.
9. Perangkap yang telah terisi tikus dibawa ke kampus Program Studi Sanitasi untuk melakukan pemeriksaan pada tikus dan untuk pinjalnya dibawa ke Laboratorium Entomologi Program Studi Sanitasi untuk melakukan pemeriksaan. Pengulangan pemasangan perangkap tikus dilakukan sebanyak dua (2) kali.
10. Untuk identifikasi tikus:
 - a. Perangkap yang telah terisi tikus dimasukkan pada kantong plastik, kemudian ditutup rapat
 - b. Ambil *chloroform* dan kapas tetesi pada kapas, kemudian masukan dalam kantong/toples.
 - c. Diamkan beberapa saat hingga tikus mati, kemudian kantong/toples dibuka, dengan mulut kantong/toples tidak berhadapan dengan kita.

- d. Lakukan penyisiran (sisir kutu/sikat gigi) pada tikus yang sudah mati untuk mendapatkan pinjal.
 - e. Pinjal yang diperoleh, dimasukkan kedalam botol yang diberi bahan pengawet (*alcohol*), untuk identifikasi pada waktu yang lain.
 - f. Selanjutnya, tikus yang telah mati siap untuk dilakukan pemeriksaan dan pengukuran pada tubuh tikus tersebut. Agar dapat membedakan jenis-jenis tikus, maka diwajibkan untuk melihat pada Kunci Identifikasi Tikus.
11. Untuk identifikasi pinjal:
- a. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan.
 - b. Ambil pinjal dengan pinset dan masukan ke dalam plastik klip/ botol serangga.
 - c. Pindahkan pinjal ke dalam petridis.
 - d. Kapas digulung ukuran kecil dan basahi dengan *chloroform* menggunakan pinset dan masukan ke dalam Petridis yang telah terisi pinjal.
 - e. Letakan pinjal yang telah mati di atas kaca preparate, kemudian atur posisi pinjal menggunakan jarum seksi.
 - f. Lakukan pemeriksaan di bawah mikroskop dengan pembesaran 4x, kemudian dilanjutkan dengan pembesaran 10x untuk memperjelas objek yang diamati.
 - g. Catat dan gambar pinjal hasil pemeriksaan.

- h. Bandingkan dengan kunci identifikasi pinjal untuk mengetahui jenis pinjal yang ada pada tikus.

H. Pengolahan Data

1. Pemeriksaan data (*editing*) adalah pemeriksaan kembali kelengkapan data jumlah tikus yang terperangkap didalam perangkap tikus dan pinjal yang diperoleh dari penyisiran tubuh tikus.
2. Pembuatan kode (*coding*) adalah pemberian kode pada data yang telah diperoleh untuk mempermudah dalam menganalisis data.
3. Memasukan data (*entry*) memasukan data pada master tabel hasil survei *success trap* dan indeks pinjal untuk mempermudah perhitungan tingkat risiko yang berkaitan dengan *success trap* dan indeks pinjal.

I. Analisis Data

Data hasil survei akan dianalisis berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Untuk Vektor Dan Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan.